

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan mempunyai peranan penting yang sangat menentukan bagi perkembangan dan pexwujudan diri individu, dan terutama bagi perkembangan bangsa dan negara. Pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya sehingga ia mampu menghadapi segala perubahan yang mungkin akan terjadi dikehidupannya yang akan datang. Pendidikan saat ini diharapkan mampu menyiapkan generasi yang dengan cepat mampu menjawab tantangan, mempunyai tujuan untuk membelajarkan siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan, baik masalah yang bersifat matematis, fisis, kesehatan, sosial, dan penyesuaian diri.

Salah satu kemampuan siswa yang sangat penting untuk dikembangkan adalah kemampuan pemecahan masalah. Menurut Widjajanti (2009) salah satu tujuan belajar matematika bagi siswa adalah agar ia memiliki kemampuan atau keterampilan dalam memecahkan masalah atau soal-soal matematika, sebagai sarana baginya untuk mengasah penalaran yang cermat, logis, dan kreatif. Dengan demikian, focus pembelajaran matematika adalah pemecahan masalah. Pembelajaran matematika hendaknya selalu ditunjukkan kepada siswa agar dapat tercapainya kemampuan pemecahan masalah, sehingga selain dapat menguasai matematika dengan baik, siswa juga dapat berprestasi secara optimal. Andriani dkk (2013) mengungkapkan dengan demikian pembelajaran matematika tidak hanya mentransfer pengetahuan kepada siswa, akan tetapi juga membantu siswa untuk membentuk pengetahuan mereka sendiri serta memberdayakan siswa untuk mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Menurut (sutrisno, 2013) Kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu tujuan atau kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajarn matematika. Pemecahan masalah dapat juga merupakan metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika. Pemecahan masalah sebagai tujuan dan sebagai proses merupakan kegiatan yang penting dalam pembelajaran matematika, karena kemampuan pemecahan masalah yang diperoleh dalam suatu pembelajaran matematika pada umumnya dapat.

ditransfer untuk digunakan dalam memecahkan masalah lain. Semua pemecahan masalah melibatkan beberapa informasi dan untuk mendapatkan penyelesaiannya digunakan informasi tersebut. Informasi-informasi ini pada umumnya merupakan konsep-konsep atau prinsip-prinsip dalam matematik.

Pemecahan masalah tidak akan berjalan sesuai dengan yang direncanakan apabila tidak ada kemandirian dalam pelaksanaannya, Yusuf (2001) mengungkapkan, kemandirian adalah keadaan seseorang yang dapat menentukan diri sendiri dan dapat dinyatakan dalam tindakan atau perilaku seseorang yang dapat dinilai. Arti ini memberikan penjelasan bahwa kemandirian menunjuk pada adanya kepercayaan akan kemampuan diri untuk menyelesaikan persoalan-persoalan tanpa bantuan khusus dari orang lain, keengganan untuk dikontrol orang lain, dapat melakukan sendiri kegiatan-kegiatan dan menyelesaikan sendiri masalah-masalah yang dihadapi. Kemandirian memiliki hubungan yang erat dalam proses pemecahan masalah, menurut (Zamzah 2012), apabila siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis yang baik maka siswa mampu menyelesaikan berbagai permasalahan secara mandiri. Begitupun sebaliknya, apabila kemampuan pemecahan matematis siswa rendah, maka siswa akan selalu bergantung pada orang lain ketika menghadapi permasalahan tersebut.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2004) yang berjudul "Hubungan Kemandirian siswa dan Prestasi Belajar Matematika" menyimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian siswa dan prestasi belajar matematika pada siswa. Semakin tinggi kemandirian siswa semakin tinggi pula prestasi belajar siswa tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Bessy (2013) yang berjudul "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa MI Yaspuri Berdasarkan Langkah Polya" menyimpulkan bahwa umumnya kemampuan siswa dalam memahami masalah sudah baik. Kesamaan dengan penelitian ini kemampuan pemecahan masalah menggunakan langkah polya dengan subjek dan lokasi penelitian yang berbeda

Untuk melakukan penelitian ini penulis telah memilih sekolah MAN 1 Malang. Dari hasil observasi pada Januari 2017 diperoleh bahwa kondisi siswa dikelas tersebut cenderung ramai, dan hasil belajar siswa yang cenderung heterogen, artinya terdapat siswa yang mempunyai prestasi sangat baik, dan ada pula siswa

yang mempunyai prestasi kurang baik.

Dalam kaitan pentingnya tingkat kemandirian pada diri siswa menemukan Solusi dan suatu permasalahan, maka dalam penyusunan skripsi ini penulis tertarik untuk meneliti “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Berdasarkan Tingkat Kemandirian di MAN 1 Malang”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa yang memiliki tingkat kemandirian rendah ?
- b. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa yang memiliki tingkat kemandirian sedang ?
- c. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa yang memiliki tingkat kemandirian tinggi ?

## **1.3 Pembatasan Masalah**

- a. Tingkat kemandirian siswa dalam penelitian ini adalah kemandirian siswa dalam belajar. Kemandirian siswa dalam penelitian ini terbagi menjadi 3 (tiga) yaitu, kemandirian rendah, kemandirian sedang, dan kemandiria tinggi.
- b. Kemampuan pemecahan masalah matematika dalam penelitian ini berdasarkan langkah poyla, yaitu yang terdiri dari memahami masalah, menyusun rencana penyelesaian, dan memeriksa kembali solusi yang telah diperoleh.
- c. Materi atau objek penelitian ini adalah matapelajaran matematika pada materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear.
- d. Subjek penelitian kelas XII IPS 1 di MAN 1 Malang.

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa yang memiliki tingkat kemandirian rendah
- b. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa yang memiliki tingkat kemandirian sedang
- c. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa yang memiliki tingkat kemandirian tinggi

#### 1.5 Mamfaat Penelitian

Dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan mamfaat secara teoritis dan praktis :

- a. Mamfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai pemecahan masalah matematika siswa berdasarkan tingkat kemandirian siswa.

- b. Mamfaat praktis

Mamfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan sebagai berikut :

- b.1 Bagi guru

hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi terkait pemecahan masalah matematika siswa berdasarkan tingkat kemandirian siswa

- b2. Bagi siswa

dapat menambah informasi, gambaran, serta wacana mengenai pemecahan masalah matematika siswa berdasarkan tingkat kemandirian siswa

b3. Bagi peneliti

hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau acuan bagi penelitian selanjutnya, khususnya berkaitan dengan pemecahan masalah matematika siswa berdasarkan tingkat kemandirian siswa

## **1.6 Definisi Operasional**

### **1.6.1 Kemandirian**

Kemandirian adalah kemampuan seorang dalam menyelesaikan masalah tanpa bantuan orang lain tidak bergantung kepada orang lain. Kemandirian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemandirian berdasarkan tiga indikator kemandirian yaitu inisiatif, rasa tanggungjawab dan percaya diri.

### **1.6.2 Masalah Matematika**

Masalah matematika adalah : sebuah pertanyaan yang tidak dapat dijawab langsung atau bukan pertanyaan yang sudah rutin dikerjakan dan proses dalam mencari jawabannya lebih dari satu cara”.

### **1.6.3 Pemecahan Masalah Matematika**

Pemecahan masalah matematika yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemecahan masalah matematika berdasarkan langkah-langkah polya, yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali